

PROSES GATEKEEPING PADA PEMBERITAAN BERITA KOTA DI WEBSITE TANGERANGKOTA.GO.ID

Andrie Puja Pratama

andriepp212@gmail.com

Nawiroh Vera

nawiroh.vera@budiluhur.ac.id

Fakultas Ilmu Komunikasi

Universitas Budi Luhur

ABSTRACT

This study aims to find out how the gatekeeping process in Berita Kota on the website tangerangkota.go.id. The research question asked is how is the gatekeeping process in Berita Kota on the tangerangkota.go.id website? The approach used in this research is qualitative with qualitative descriptive methods. This study uses the gatekeeping theory from Kurt Lewin. This study uses a constructivist paradigm. In the theory of gatekeeping from Kurt Lewin there are 5 processes, namely the process of gathering news sources, news, news that is not selected, news selected, and the audience. The results of his research are the editorial team in collaboration with several contributors, each day the contributor makes a deposit to the editor via email. Within a day the editors received 5 to 15 news. After that, the editor in chief or deputy editor in chief tangerangkota.go.id will choose which news has actuality value, clear source, higher level of importance for the community, especially the people of Tangerang City, and actuality. News that does not have a news value that matches the City of Tangerang will not be selected. News that has actuality values, clear sources and a higher level of importance for the community will be the first to enter the editing process. After the news has been edited, it will be determined at what time the news is uploaded. The editor in chief and deputy editor in chief tangerangkota.go.id have full control in determining the title of the news and what issues will be played. Every news has at least 1 photo as a supporter of the news. Photos that depict the news as a whole will be placed on the first page of the news.

Keywords : *online media, gatekeeping process, tangerangkota.go.id*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini membawa perubahan yang sangat signifikan. Manusia menciptakan teknologi dengan motivasi dan dorongan agar hidup menjadi lebih baik. Manusia terdorong untuk membuat sebuah teknologi sudah memasuki era digitalisasi.

Sebagai salah satu kota yang memiliki slogan *e-city* atau *smart city* pemerintah Kota Tangerang membuat *website* yang berisi tentang berita-berita yang ada di dalam kota. Hal ini bertujuan untuk mengedepankan akses komunikasi yang baik, cepat, dan pintar. *Website* sendiri merupakan wadah lembar yang berisikan data informasi. Menurut Hidayat, *website* atau situs dapat diartikan sebagai kumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi-informasi teks, gambar diam atau gerak, animasi, suara, dan gabungan dari semuanya, baik yang bersifat statis atau dinamis yang membentuk satu rangkaian bangunan yang saling terkait. (Hidayat, 2010:2)

Pemerintah Kota Tangerang membuat *website* yang menggunakan internet sebagai media untuk menyebarkan informasi yang ada di Tangerang. Internet lebih dikenal sebagai media baru. Seperti pada buku Nawiroh Vera, media baru (*new media*) merupakan alat atau sarana dalam menyampaikan pesan pada khalayak luas dengan menggunakan teknologi digital atau disebut juga sebagai jaringan teknologi informasi. (Vera, 2016:88)

Website tangerangkota.go.id ini berisi berita-berita lokal khususnya Kota Tangerang. Artikel – artikel ini bermacam – macam, mulai dari pemerintahan, budaya, makanan, usaha kecil dan menengah(ukm), dll. Berita yang ada di *website* tangerangkota.go.id juga dikemas dengan singkat namun mudah dipahami. Menurut KBBI, berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat. Maka dengan dikemas dengan singkat dan padat diharapkan lebih mudah dicerna oleh masyarakat luas dan juga diharapkan dapat memiliki daya tarik tersendiri dimasyarakat.

Model berita media *online* seperti ini bisa disebut *Straight News*, karena melihat dari isi berita yang disampaikan singkat tapi memiliki informasi penting. Seperti dalam bukunya Haronas Kutanto dan Apriandi Yousep Eka, *Straight News* memiliki pengertian yaitu berita singkat dengan hanya menyajikan informasi terpenting saja yang mencakup 5W+1H (*who, what, where, when, why, dan how*) terhadap suatu peristiwa yang diberitakan. (Kutanto dan Apriandi, 2019:17)

Gatekeeper yang juga disebut dengan palang pintu bertugas mengemas (menambahkan, mengurangi, mengedit, memotong) informasi agar mudah dipahami komunikasi. *Gatekeeper* ini perannya sangat vital karena ia penentu apakah pesan dalam saluran media massa, pesannya mudah dipahami atau tidak. (Nurudin, 2017:98) Intinya, *gatekeeper* merupakan pihak yang ikut menentukan pengemasan sebuah pesan dari media massa. Tentunya *gatekeeping*, mengacu pada kode etik jurnalistik yang berlaku. Keberadaan *gatekeeper* sama pentingnya dengan peralatan mekanisme yang harus dimiliki media dalam komunikasi massa. Bahkan bisa dikatakan, *gatekeeper* sangat menentukan berkualitas tidaknya informasi yang akan disebar.

Sumber berita begitu banyak ragamnya dan tersebar diberbagai lokasi. Tugas pencari berita atau wartawan atau reporter adalah mengumpulkan bahan berita, lalu diserahkan pada redaksi media massa. Setelah itu proses *gatekeeping* dimulai, *gatekeeper* memilih pesan mana yang layak disebar dan mana yang tidak berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang mengacu pada kebijakan masing-masing media. Pesan yang terpilih yang akan dipublikasikan kepada khalayak luas. (Vera, 2016:32)

Sebagai media pemerintahan Kota Tangerang, tentu saja *website* tangerangkota.go.id tidak bisa menaikkan sembarangan berita, karena hal itu bisa memberi coreng kepada Pemerintahan Kota Tangerang

ataupun media itu sendiri. Di dalam *website* ini ada beberapa kategori berita yang bisa kita lihat. Mulai dari berita kota, berita siaran pers, berita polri, live magazine, dan Kota benteng. Di halaman bawah website ini juga ada berita – berita yang dimuat dalam bentuk video.

Kolom berita kota diisi dengan berita – berita umum yang diperlukan oleh masyarakat, baik masyarakat Kota Tangerang ataupun masyarakat dari luar Kota Tangerang. Untuk berita siaran pers diisi dengan berita – berita kegiatan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Daerah. Live Magazine diisi dengan majalah – majalah yang berisi tentang Kota Tangerang, yang diterbitkan setiap 1 bulan sekali. Dan untuk Kota Benteng diisi dengan koran digital yang dikeluarkan setiap minggu.

Website tangerangkota.go.id telah beberapa kali mendapatkan *awards* atau penghargaan. *Website* tangerangkota.go.id meraih penghargaan *Website* terbaik kategori kota pada e – government Award 2008. Lalu pada tahun 2018 *website tangerangkota.go.id* mendapatkan penghargaan juara 1 kategori Pelayanan melalui Internet(*website*) pada acara Anugrah Media Humas yang digelar oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (kominfo). Setelah itu *website* tangerangkota.go.id juga mendapatkan penghargaan kehumasan (silver) untuk *website* Pelayanan Informasi Terinovatif pada acara Anugrah Media Humas Indonesia (AMI) pada tahun 2019 yang dilaksanakan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (kominfo).

Namun dalam masalah ini dibatasi cakupan bahasan dalam penelitian. Bahwa yang menjadi permasalahan adalah hanya proses *gatekeeping* yang terjadi di dalam kategori berita kota. Tidak meliputi semua kategori berita yang ada di Tangerangkota.go.id. Karena, disinilah peran *gatekeeper* sangat vital dalam penyeleksian berita yang akan disebarkan kepada khalayak luas. Selain itu dalam penelitian ini, *website* melalui komputerisasi/PC yang baik dibahas, karena menurut peneliti, penggunaan *website* tersebut lebih mudah digunakan di PC. Perbedaannya dilihat dari *layout header* video yang digunakan, jika di dalam *gadget*, *layout*

video menutupi layar informasi, yang menyulitkan masyarakat untuk mengakses informasi dengan mudah, dan video tersebut tidak dapat di *close*/keluar. Namun jika di dalam *website*, video tersebut menjadi *header* yang dapat memberi informasi kepada khalayak.

Demikian pembahasan yang peneliti ringkas diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana para redaktur dan staf-staf di Tangerangkota.go.id dalam memproduksi berita pada kategori Berita Kota. Maka penulis menetapkan judul penelitian yaitu, **“Proses Gatekeeping Pada Pemberitaan Berita Kota di Website Tangerangkota.go.id”**.

Masalah yang diteliti berdasarkan latar belakang di atas dirumuskan dalam suatu masalah yaitu, “Bagaimana Proses *Gatekeeping* Pada Pemberitaan Berita Kota di *Website* Tangerangkota.go.id?”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses *gatekeeping* pada pemberitaan berita kota di *website* Tangerangkota.go.id. Dimulai dari pengumpulan sumber berita sampai berita itu diunggah ke *website* tangerangkota.go.id.

Istilah *gatekeeping* telah secara luas digunakan sebagai metafora untuk menggambarkan proses dimana seleksi dibuat dalam kerja media, terutama keputusan mengenai apakah dibolehkan atau tidak sebuah laporan berita tertentu melewati ‘pintu’ media berita ke dalam saluran berita (Kurniasih&Vera, 2017:3).

Penelitian ini menggunakan Teori *Gatekeeping* dari Kurt Lewin menunjukkan bahwa Berita Kota melakukan 5 proses yaitu sumber berita, berita, berita tidak dipilih, berita dipilih, dan khalayak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah – langkah tertentu yang bersifat logis. (Sugioyo, 2016:2)

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa, selanjutnya menjelaskan ada tidaknya keterkaitan antara teori yang digunakan dengan situasi atau peristiwa yang terjadi pada proses penelitian berlangsung.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui proses *gatekeeping* pada pemberitaan berita kota di media *online* tangerangkota.go.id, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian dengan peneliti sebagai *instrument* dimana peneliti ini bersifat umum, fleksibel dan berkembang dengan tujuan untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif dari suatu realitas yang kompleks, sekaligus upaya mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai proses *gatekeeping* dalam pembuatan berita kota di tangerangkota.go.id, serta pengamatan peneliti berdasarkan observasi untuk mendapatkan informasi.

Subjek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan subjek penelitian pihak redaksi di website tangerangkota.go.id. *Key informan* dalam penelitian ini peneliti memilih pemimpin redaksi *website* tangerangkota.go.id, yaitu Muallim, S.S. Karena pemimpin redaksi memiliki andil yang besar untuk menentukan layak atau tidaknya berita dan informasi tersebut diberikan kepada *audience*. Informan dalam penelitian ini, peneliti memilih 2 orang sebagai informan, yaitu Eka Yulia, S.Sos selaku Wakil pemimpin redaksi tangerangkota.go.id dan Rizki Ramadani selaku admin *website/publisher* berita. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian

adalah Proses *Gatekeeping* di Website tangerangkota.go.id pada Kategori Berita Kota.

Adapun pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data:

A. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dari sumbernya. Wawancara adalah percakapan antara periset yang berharap mendapatkan informasi dari informan yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (Kriyantono, 2014:100). Pada data primer ini yang dilakukan peneliti adalah wawancara mendalam kepada *Key Informan* dan Informan. Wawancara mendalam (*Depth Interview*) adalah suatu cara mengumpulkan data atau dengan cara langsung bertatap muka dengan informan agar mendapat data lengkap dan mendalam. Wawancara ini dilakukan dengan frekuensi tinggi (berulang-ulang) secara intensif. Selanjutnya dibedakan antara responden (orang yang akan diwawancarai hanya sekali) dengan informan (orang yang ingin periset ketahui/pahami dan yang akan diwawancarai beberapa kali). Karena itu ini disebut wawancara intensif (*intensif interview*). (Kriyantono, 2014:100-101).

Pada penelitian ini peneliti juga melakukan observasi *nonpartisipan* karena peneliti tidak terlibat langsung pada saat proses *gatekeeping* dilakukan oleh pihak redaksi tangerangkota.go.id. Dan juga peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan foto atau gambar yang berkaitan dengan penelitian peneliti.

B. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. (Sugiono, 2016:225)

Peneliti menggunakan data yang didapat dari buku-buku referensi yang berkaitan dengan masalah penelitian yang akan dibahas, *browsing* internet, dan beberapa contoh tugas akhir yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Pada tahap ini peneliti menggunakan Analisis Triangulasi untuk validitas data, analisis triangulasi yaitu menganalisis jawaban subjek dengan meneliti kebenarannya dengan data empiris (sumber data lain-nya) yang tersedia. Di sini jawaban subjek di *cross-check* dengan dokumen yang ada. Menurut Dwidjowinoto (2002:9) ada beberapa macam triangulasi seperti Triangulasi Sumber, Triangulasi Waktu, Triangulasi Teori, Triangulasi Periset, dan Triangulasi Metode. Peneliti menggunakan Triangulasi Metode karena untuk menganalisis jawaban subjek dengan kebenaran. Peneliti menggunakan Triangulasi Metode dengan menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu Observasi *nonPartisipan*, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang kemudian akan di satukan sehingga mendapatkan data yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah peneliti melakukan pencarian data dan informasi yang dibutuhkan dengan cara langsung terjun kelapangan dan menggunakan Teknik pengumpulan data, pengamatan langsung, dan melakukan wawancara mendalam. Pada akhirnya peneliti ingin menyampaikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode deskriptif pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini dijabarkan merupakan hasil dari pengolahan data dan informasi berdasarkan data *primer* dan *sekunder* yang dilakukan dengan metode pengumpulan data observasi *nonpartisipan* dan wawancara mendalam pada subjek dan objek penelitian yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya.

Subjek dan objek yang digunakan dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kebutuhan informasi dalam penelitian sehingga diharapkan data dan informasi yang diperoleh dapat

menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian lakukan.

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dalam penelitian yaitu untuk mengetahui proses *gatekeeping* pada tangerangkota.go.id milik pemerintahan daerah Kota Tangerang. Maka peneliti mencari data guna mendapatkan data informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pihak terkait yaitu pimpinan redaksi, yaitu Muallim sebagai *key informan*. Peneliti juga memiliki 2 informan pendukung yaitu Eka Yulia, sebagai wakil pimpinan redaksi dan juga sebagai editor berita dan Rizky Ramdhan, sebagai *publisler* berita di website tangerangkota.go.id.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh dari hasil wawancara mendalam dan observasi *non-partisipan* yang dilakukan dengan konsep *gatekeeping* yang memiliki 5 proses, yaitu sumber berita, berita, item yang dipilih, item yang tidak dipilih, dan khalayak. Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, berikut ini ialah hasil penelitian yang membahas mengenai proses *gatekeeping* pada kolam berita kota di website tangerangkota.go.id.

- 1. Pengumpulan sumber berita**, pada tahap ini website tangerangkota.go.id bekerja sama dengan beberapa orang yang menjadi kontributor. Dalam satu hari biasanya pihak redaksi menerima 5 – 15 berita dari kontributor, humas, dan juga dari organisasi pemerintah daerah (OPD). Untuk berita kota yang diterima dari kontributor akan dipilih oleh pemimpin redaksi ataupun wakil pemimpin redaksi tangerangkota.go.id. Berita yang diserahkan oleh kotributor dicek terlebih dahulu siapa narasumber dari berita tersebut. Berita tersebut juga akan dicek kembali kevalidannya berdasarkan narasumber dan foto yang telah dikirim oleh kontributor.
- 2. Proses pengiriman berita**, berita yang telah dibuat oleh kontributor akan dikirimkan melalui email. Berita yang telah masuk diemail akan dilakukan

pengecekan oleh Pemimpin redaksi ataupun Wakil Pemimpin redaksi tangerangkota.go.id

3. **Proses berita yang tidak dipilih**, berita – berita yang tidak dipilih atau dibuang oleh pihak redaksi *website* tangerangkota.go.id ialah berita yang tidak memiliki nilai berita yang sesuai dengan Kota Tangerang dan berita yang kurang tepat waktunya atau kurang dibutuhkan oleh masyarakat khususnya masyarakat Kota Tangerang. Karena dilihat juga dari konstektualitas dan aktualitas berita tersebut.
4. **Proses berita yang dipilih**, berita yang memiliki tingkat urgensi atau tingkat kepentingan yang lebih tinggi akan melalui proses pengeditan terlebih dahulu dan memakan waktu maksimal selama 1 hari. Setelah itu berita tersebut ditentukan akan diunggah ke dalam *website* tangerangkota.go.id kapannya, dan juga berita yang memiliki urgensi yang lebih tinggi untuk masyarakat Kota Tangeranglah yang akan diunggah terlebih dahulu. jika narasumbernya jelas, maka ada kemungkinan berita itu diunggah ke *website* tangerangkota.go.id. Untuk berita kota, berita yang bersifat umum. Misalnya berita yang berkaitan dengan masyarakat umum. Untuk siaran pers, berita yang lebih banyak kaitannya dengan kegiatan pimpinan, wali kota, wakil wali kota, dan sekda. Dan untuk berita OPD, berita yang dibuat oleh OPD itu sendiri dan disetor ke pihak redaksi tangerangkota.go.id untuk dipublish. Berita OPD yang telah disetor tidak melalui proses editing, karena berita tersebut langsung dimasukkan kedalam urutan berita yang akan dipublish.
5. **Khalayak**, Berita yang akan diunggah ke *website*, harus minimal memiliki 1 foto pendukung untuk berita tersebut. Jika suatu berita memiliki lebih dari 1 foto, foto utama yang ditampilkan harus

menggambarkan berita tersebut secara umum. Baru setelahnya foto – foto yang lebih detail untuk lebih melengkapi berita tersebut. Setelah berita tersebut siap untuk dipublish, pemimpin redaksi atau wakil pemimpin redaksi tangerangkota.go.id akan mengecek kembali apakah berita tersebut ada kesalahan atau tidak. Jika tidak ada kesalahan maka berita tersebut siap untuk diunggah. Pihak redaksi akan mengevaluasi terlebih dahulu jika berita yang telah diunggah ke *website* tangerangkota.go.id menimbulkan gejolak pada masyarakat. Pihak redaksi juga mengatakan bahwa mereka tidak akan menaikkan berita yang memuat sara. Tetapi jika berita yang menimbulkan gejolak di masyarakat itu akibat oknum yang merasa dirugikan oleh peraturan daerah, berita tersebut akan tetap ditayangkan. Media online tangerangkota.go.id juga tetap mengusung prinsip – prinsip jurnalistik dan semua berita yang ada di *website* tersebut dapat dipertanggung jawabkan secara jurnalistik.

SIMPULAN

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di *website* tangerangkota.go.id mengenai proses *gatekeeping* pada pemberitaan berita kota, peneliti menarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Proses pengumpulan sumber berita, pihak redaksi tangerangkota.go.id melakukan kerja sama dengan beberapa kontributor untuk mengirim berita setiap harinya melalui email. Setiap harinya pihak redaksi tangerangkota.go.id menerima 5 sampai 15 buah berita yang dilengkapi dengan minimal 1 buah foto. Setelah itu pemimpin redaksi atau wakil pemimpin redaksi tangerangkota.go.id akan memilih berita mana yang akan diedit terlebih dahulu.

2. Pihak redaksi tangerangkota.go.id hanya menerima berita – berita yang memiliki nilai berita yang sesuai dengan Kota Tangerang. Berita yang memiliki nilai aktualitas, narasumber yang jelas dan tingkat kepentingan yang lebih tinggi untuk masyarakat khususnya masyarakat Kota Tangerang akan dipilih untuk diedit terlebih dahulu.
3. Berita yang telah selesai diedit akan ditentukan jam berapa berita tersebut akan diunggah ke *website* tangerangkota.go.id. Pemimpin redaksi dan wakil pemimpin redaksi tangerangkota.go.id memegang kendali penuh dalam menentukan judul berita dan isu apa yang akan dimainkan. *Publisher* berita akan memilih foto mana yang akan ditaruh pada halaman pertama. Foto yang menggambarkan isi berita secara keseluruhan akan ditaruh pada halaman berita tersebut. Setelah semuanya dipastikan siap untuk diunggah, pemimpin redaksi dan wakil redaksi tangerangkota.go.id akan mengecek berita itu kembali untuk memastikan tidak ada yang salah. Jika ada sekelompok masyarakat yang merasa dirugikan oleh berita yang berisi tentang kebijakan Pemerintah Daerah Kota Tangerang, berita tersebut akan tetap ditayangkan. Pihak redaksi tangerangkota.go.id bertanggung jawab atas semua berita yang ada di *website* tangerangkota.go.id dan dapat dipertanggung jawabkan.

DAFTAR PUSTAKA

Hidayat Rahmat, 2010, *Cara Praktis membangun Website Gratis*, Jakarta: Elex Media Komputindo

Kriyantono Rachmat, 2014, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana Prenamedia.

Kutanto Haronas dan Eka Yousep Apriandi, 2019, *TV Programming News & Entertainment*, Yogyakarta: ANDI

Nurudin, 2017, *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*, Jakarta: Rajawali Pers

Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Vera, Nawiroh, 2016, *Komunikasi Massa*, Bogor: Ghalia Indonesia

Jurnal

Kurniasih, Anisa dan Vera, Nawiroh. 2017. *PROSES GATEKEEPING DALAM PRODUKSI ISI WEBSITE KOSTRAD.MIL.ID (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Bagian Media Online dan Media Sosial Penerangan Kostrad)*. Jurnal Pantarei. <http://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/66>